

**KONTRIBUSI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA  
DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PURWOREJO  
TAHUN 2010-2016**

*Diastri Nawangsih*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
[nawangsihdiastri3@gmail.com](mailto:nawangsihdiastri3@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi retribusi sektor pariwisata, efektivitas, efisiensi, dan tingkat kepuasan pengunjung objek wisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio kontribusi, rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari DP2KAD dan Dinas Pariwisata. Kepuasan pengunjung diperoleh melalui pembagian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 tergolong rendah sebesar 0,38%-0,96%. Mengenai tingkat efektivitas pemungutan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efektif. Untuk tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 dan 2011 berada pada kriteria sangat efisien sementara tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efisien. Tingkat kepuasan pengunjung objek wisata yaitu berada pada kriteria puas.

Kata kunci: PAD, retribusi sektor pariwisata

**CONTRIBUTION OF TOURISM SECTOR RETRIBUTION  
IN ORIGINAL REVENUE OF PURWOREJO REGENCY  
IN 2010-2016**

**Abstract:** This research aims to know the contributions to the levy on the tourism sector, the effectiveness, efficiency, and satisfaction levels of visitor attractions. This research is descriptive research. Data analysis technique used is the ratio of the contribution ratio, the ratio of effectiveness and efficiency. The data used are secondary data obtained from DP2KAD and Tourism. Visitors satisfaction obtained through Division of the questionnaire. The results showed that the contribution of the tourism sector in the PAD levy year 2010 up to the year 2016 belongs to a low of 0.38%-0.96%. Regarding the effectiveness of the collection of levy year 2010 up to the year 2016 are on a very effective criteria. For the level of efficiency of the collection of levy the tourism sector year 2010 and 2011 is located on highly efficient criteria as the year 2012 to 2016 is located on highly efficient criteria. Level of satisfaction of visitor attraction that is located on the criteria are satisfied

Keywords: PAD, the payment of tourism sector

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat yang ada di dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945, maka pemerintah daerah berkewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi. Dengan adanya undang-undang tersebut, diharapkan mampu untuk mendorong pemerintah daerah agar lebih mandiri dalam penyelenggaraan pemerintahan di

daerah masing-masing. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk lebih mandiri terutama pada kondisi finansial yang menjadi tolak ukur kemandirian suatu daerah yang dilihat dari tinggi rendahnya PAD. Setiap daerah tentu akan selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah baik dengan mencari sumber pendapatan baru maupun dengan mengoptimalkan sumber penerimaan yang sudah ada. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo memiliki *image* sebagai kota pensiunan. Dengan adanya *image* tersebut mengisyaratkan bahwa Kabupaten Purworejo sebagai kota pensiunan yang pasif.

Sesuai dengan visi dari Bupati Purworejo yang telah dituliskan dalam RPJMD 5 tahun yang salah satu visinya adalah mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata unggulan yang berbasis budaya. Sementara untuk kebijakan umum pembangunan pertumbuhan ekonomi dilakukan yaitu dengan pengembangan pada sektor pariwisata. Dilihat dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bisa bersumber baik dari pajak maupun retribusi. Selain itu, dengan adanya pariwisata dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat yang nantinya akan berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Purworejo melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo sebagai Daya Tarik Wisata, menetapkan beberapa objek wisata antara lain: Pantai Jatimalang, Goa Seplawan, Kawasan Geger Menjangan, Pantai Keburuhan, Petilasan WR. Supratman, Museum Tosan Aji serta Kolam Renang Artha Tirta sebagai sarana rekreasi dan olahraga. Selain tempat-tempat wisata yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tersebut, masih terdapat beberapa objek wisata yang tak kalah menarik akan tetapi masih dikelola oleh masyarakat antara lain: Taman Sidandang, Gunung Kunir, Curug Kembar Mayang, Gunung Ijo, Goa Nguwik, dan lain-lain. Akan tetapi, objek-objek wisata yang baru tersebut masih dikelola masyarakat secara sederhana sehingga tidak masuk ke dalam penerimaan retribusi sektor pariwisata. Sehingga kontribusi dari retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo masih tergolong rendah. Berikut adalah data mengenai kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo.

Tabel 1. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam PAD

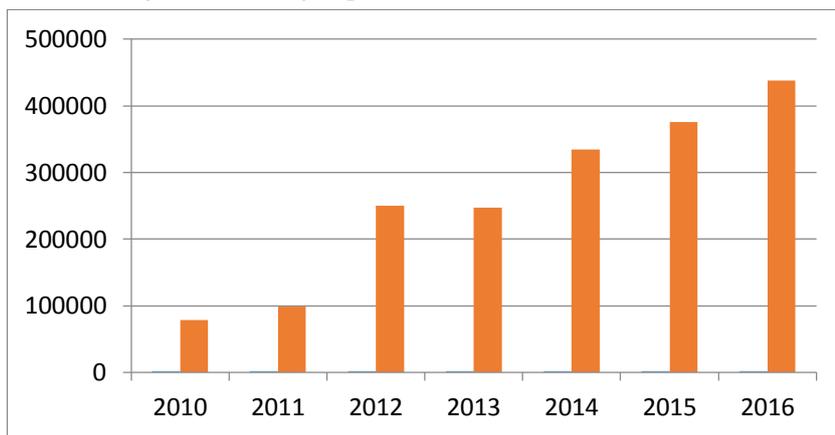
Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi	Kontribusi (%)
2010	69,609,314,290	319,915,000	0.46
2011	88,941,781,923	370,386,000	0.38
2012	98,262,003,374	947,768,000	0.96
2013	127,565,801,410	990,191,000	0.78
2014	200,258,601,329	1,251,531,000	0.62
2015	233,934,134,286	1,518,630,000	0.65
2016	252,184,406,897	1,788,180,000	0.71

Sumber: Data diolah dari DP2KAD dan Dinas Pariwisata

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tergolong rendah yaitu hanya mencakup kisaran 0,38% sampai dengan 0,96%. Kontribusi tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,96% sedangkan kontribusi terendah yaitu pada tahun 2011.

Pemerintah Kabupaten Purworejo menargetkan meningkatnya kunjungan wisata yang diwujudkan dalam penerimaan retribusi sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Penerimaan retribusi dari sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan sumber pembiayaan daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purworejo. Berikut adalah gambar yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo dari tahun 2010-2016.

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2010-2016



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo

Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Purworejo sejak tahun 2010 sampai tahun 2016 ini selalu mengalami kenaikan. Hanya saja pada tahun 2013 mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena banyaknya objek wisata baru yang masih dikelola oleh masyarakat. Sehingga pengunjung lebih memilih untuk mengunjungi objek wisata yang baru. Hal itu berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata sesuai peraturan daerah. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Purworejo positif. Seharusnya dengan meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata, pendapatan dari sektor pariwisata dapat lebih ditingkatkan lagi, begitu pula dengan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Potensi pariwisata di Kabupaten Purworejo beragam serta layak jual. Dinas Pariwisata sedang gencar-gencarnya melakukan promosi wisata baik melalui media cetak, elektronik maupun bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan adanya program promosi wisata tersebut beberapa tempat wisata di Kabupaten Purworejo telah diliput dan disiarkan oleh beberapa stasiun televisi baik swasta maupun nasional. Hanya saja program promosi pariwisata tersebut seharusnya juga diimbangi dengan beberapa pembenahan, perbaikan dan perhatian khusus terutama pada

ketersediaan infrastruktur. Jalan menuju beberapa objek wisata tersebut kondisinya rusak dan banyak lubang.

Selain itu, fasilitas pendukung yang ada di objek wisata juga masih belum memadai. Sementara untuk sistem pada pemungutan retribusi beberapa objek wisata belum terstruktur dengan baik. Untuk objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuhan, seringkali ditemukan pos retribusi yang tidak ada petugasnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat konflik antara warga dengan pengelola objek wisata. Warga menuntut mendapat bagian dari hasil penerimaan retribusi tersebut. Menurut Kabag Pariwisata, dengan adanya peristiwa tersebut Dinas Pariwisata mengalami kebocoran penerimaan retribusi yaitu sebesar kurang lebih 7,5 juta rupiah.

Minimnya pengelolaan pengembangan pada sektor pariwisata khususnya infrastruktur yang ada membuat pariwisata di Kabupaten Purworejo menjadi kalah bersaing dengan daerah-daerah lain yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo yaitu seperti Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, serta Kabupaten Kebumen. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang terletak diluar Kabupaten Purworejo. Berikut adalah perbandingan jumlah pengunjung objek wisata yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tahun 2010-2016

No	Daerah	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Purworejo	78.631	98.813	250.533	247.543	334.973	375.651	438.050
2	Wonosobo	108.348	98.062	132.535	257.923	261.653	390.155	579.922
3	Magelang	2.511.760	2.874.132	3.130.219	3.459.417	3.807.321	3.999.522	4.256.557
4	Kulonprogo	427.274	529.541	548.857	616.696	960.601	981.115	1.050.111
5	Kebumen	119.243	225.789	769.805	910.559	958.921	1.100.000	1.440.326

Sumber: Data diolah dari BPS

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang tertinggi yaitu berada di Kabupaten Magelang. Sedangkan jumlah pengunjung objek wisata terendah yaitu berada di Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Purworejo kalah bersaing dengan beberapa daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa besar kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari DP2KAD dan Dinas Pariwisata. Sementara untuk data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio kontribusi, rasio efektivitas, rasio efisiensi, least square method, dan Importance Performance Analysis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD

Kontribusi ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat sumbangan dari retribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Perhitungan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi	Kontribusi (%)
2010	69,609,314,290	319,915,000	0.46
2011	88,941,781,923	370,386,000	0.38
2012	98,262,003,374	947,768,000	0.96
2013	127,565,801,410	990,191,000	0.78
2014	200,258,601,329	1,251,531,000	0.62
2015	233,934,134,286	1,518,630,000	0.65
2016	252,184,406,897	1,788,180,000	0.71

Sumber: Data diolah dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo

Tabel 3, menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purworejo dalam 7 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 tingkat kontribusinya hanya mencakup prosentase kisaran 0,38% sampai dengan 0,96% dengan rata-rata selama 7 tahun tersebut adalah sebesar 0,65%. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,96% sedangkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,38%. Sementara itu, berikut adalah tabel hasil perhitungan kontribusi masing-masing objek wisata dalam PAD tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4. Kontribusi Masing-masing Objek Wisata Dalam PAD Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016

No	Objek Wisata	Kontribusi Dalam PAD (%)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pantai Jatimalang	0.16	0.14	0.35	0.30	0.23	0.22	0.23
2	Goa Seplawan	0.01	0.02	0.04	0.03	0.02	0.03	0.02
3	Geger Menjangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Artha Tirta	0.11	0.09	0.17	0.14	0.11	0.14	0.19
5	Museum Tosan Aji	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Petilasan WR. Supratman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Pantai Keburuhan	0.14	0.14	0.38	0.28	0.23	0.23	0.23

Sumber: Data diolah Dari Dinas Pariwisata dan DP2KAD

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa kontribusi tertinggi yaitu pada objek wisata Pantai Jatimalang dan Pantai Keburuhan. Pantai merupakan objek wisata yang paling banyak

diminati oleh masyarakat. Jadi tidak heran jika penerimaan retribusi pada objek wisata pantai lebih banyak dibandingkan objek wisata yang lain. Sehingga kontribusi dari objek wisata pantai juga lebih tinggi dibandingkan objek wisata yang lain. Sementara itu, kontribusi terendah yaitu berada pada objek wisata Petilasan WR. Supratman. Hal tersebut dikarenakan objek wisata tersebut kurang memiliki daya tarik. Sehingga minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut sangat rendah. Hal itu berdampak pada penerimaan retribusi pada objek wisata tersebut yang rendah begitupula dengan kontribusinya.

#### **Efektivitas pemungutan retribusi sektor pariwisata**

Rasio dari tingkat efektivitas digunakan untuk mengukur kinerja dalam memobilisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Untuk menilai apakah pemungutan retribusi sektor pariwisata efektif atau tidak maka menggunakan dua komponen meliputi target penerimaan retribusi sektor pariwisata dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat efektivitas pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 5. Tingkat Efektivitas Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

<b>Tahun</b>	<b>Efektivitas (%)</b>	<b>Kriteria</b>
2010	114.32	Sangat Efektif
2011	92.39	Cukup Efektif
2012	146.58	Sangat Efektif
2013	116.42	Sangat Efektif
2014	108.74	Sangat Efektif
2015	115.01	Sangat Efektif
2016	127.23	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi dalam 7 tahun terakhir mayoritas berada pada kriteria sangat efektif dengan *trend* prosentase yang meningkat. Hanya pada tahun 2011 yang berada pada kriteria cukup efektif dengan prosentase yaitu sebesar 92,39%. Hal tersebut dikarenakan realisasi penerimaan retribusi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan target penerimaan retribusi. Pengelola objek wisata kurang realistis dalam penetapan target penerimaan retribusi yaitu penetapan target yang terlalu tinggi sebesar kurang lebih 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Sementara itu, berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat efektivitas pemungutan retribusi masing-masing objek wisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 6. Tingkat Efektivitas Pemungutan Retribusi Objek Wisata Tahun 2010-2016

No	Objek Wisata	Efektivitas (%)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pantai Jatimalang	113,91	114,47	107,37	114,95	94,72	103,69	107,62
2	Goa Seplawan	114,95	66,03	101,74	82,81	82,77	132,54	112,90
3	Geger Menjangan	145,00	61,00	85,84	91,46	149,87	104,28	116,74
4	Kolam Renang Artha Tirta	114,79	57,64	113,51	102,80	105,56	112,06	147,01
5	Museum Tosan Aji	100,00	100,27	100,67	103,47	132,27	112,13	333,33
6	Petilasan W.R. Supratman	150,00	133,33	137,50	165,45	129,45	123,77	137,13
7	Pantai Keburuhan	114,09	130,90	314,52	134,31	133,82	128,71	138,73

Sumber: Data Diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Purworejo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sudah baik atau mayoritas berada pada kriteria sangat efektif. Objek wisata dengan tingkat efektivitas yang konstan berada pada kriteria sangat efektif dalam 7 tahun terakhir yaitu Petilasan W.R. Supratman dan Pantai Keburuhan.

#### Efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata

Untuk mengukur kinerja dalam memobilisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata, indikator rasio efektivitas saja belum cukup, sebab meskipun jika dilihat dari rasio efektivitasnya sudah baik tetapi apabila biaya untuk mencapai target tersebut sangat besar berarti pemungutan retribusi tersebut tidak efisien. Oleh karena itu, perlu dihitung bagaimana rasio efisiensi retribusi sektor pariwisata. Untuk menilai tentang tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata digunakan 2 komponen meliputi realisasi penerimaan retribusi dan biaya pemungutan yang telah dikeluarkan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 6. Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Sektor Pariwisata Tahun 2010-2016

Tahun	Efisiensi (%)	Kriteria
2010	12.31	Efisien
2011	11.51	Efisien
2012	5.10	Sangat Efisien
2013	5.23	Sangat Efisien
2014	4.62	Sangat Efisien
2015	4.23	Sangat Efisien
2016	4.10	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa trend tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata dalam 7 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu dari 12,31% dengan kriteria efisien menjadi 4,10% dengan kriteria sangat efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari pengelola objek wisata dalam pemungutan retribusi sektor pariwisata semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, berikut adalah tabel hasil perhitungan tingkat

efektivitas pemungutan retribusi masing-masing objek wisata tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 7. Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Objek Wisata Tahun 2010-2016

No	Objek Wisata	Efisiensi (%)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pantai Jatimalang	12,00	11,00	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00
2	Goa Seplawan	39,00	21,00	13,00	12,00	11,00	7,00	9,00
3	Geger Menjangan	52,00	30,00	14,00	17,00	9,00	11,00	11,00
4	Kolam Renang Artha Tirta	12,00	12,00	6,00	6,00	4,00	4,00	3,00
5	Museum Tosan Aji	27,00	27,00	26,00	32,00	25,00	36,00	13,00
6	Petilasan W.R. Supratman	100,00	75,00	73,00	44,00	46,00	41,00	30,00
7	Pantai Keburuhan	10,00	9,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00

Sumber: Data Diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Purworejo Tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 bervariasi. Tingkat efisiensi tertinggi yaitu pada objek wisata Pantai Jatimalang, Kolam Renang Artha Tirta, dan Pantai Keburuhan. Sementara untuk tingkat efisiensi terendah yaitu pada objek wisata Petilasan W.R. Supratman.

#### Tingkat kepuasan pengunjung objek wisata

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata. Dari tingkat kepuasan pengunjung, dapat diketahui indikator mana yang perlu dipertahankan kinerjanya dan indikator mana yang kinerjanya perlu untuk ditingkatkan lagi. Selain itu, dari tingkat kepuasan pengunjung dapat juga untuk mengetahui mengenai bagaimana tanggapan dan saran dari pengunjung objek wisata. Sehingga dengan saran yang disampaikan oleh pengunjung dapat memudahkan pengelola objek wisata untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi yang ada. Berikut adalah tabel hasil perhitungan kepuasan pengunjung objek wisata Kabupaten Purworejo:

Tabel 10. Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Purworejo

Objek Wisata	Indeks Kepuasan Pengunjung (%)
Pantai Jatimalang	66,54
Goa Seplawan	74,77
Geger Menjangan	62,07
Kolam Renang Artha Tirta	68,13
Museum Tosan Aji	63,24
Petilasan W.R. Supratman	62,41
Pantai Keburuhan	63,39

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengunjung objek wisata berada pada kriteria puas. Tingkat kepuasan tertinggi yaitu pada objek wisata Goa Seplawan

dengan tingkat kepuasan sebesar 74,77% sementara tingkat kepuasan terendah yaitu pada objek wisata Petilasan W.R Supratman dengan tingkat kepuasan sebesar 62,41%.

## SIMPULAN

1. Kontribusi retribusi sektor pariwisata dalam PAD dari tahun 2010-2016 tergolong rendah dengan tingkat kontribusi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,96% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 0,38%.
2. Efektivitas pemungutan retribusi objek wisata di Kabupaten Purworejo yang diukur dengan membandingkan target dan realisasi penerimaan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria sangat efektif. Hanya di tahun 2011 kriteria efektivitas berada pada kriteria cukup efektif.
3. Efisiensi pemungutan retribusi pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Purworejo yang diukur dengan membandingkan biaya pemungutan dengan realisasi penerimaan retribusi tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 berada pada kriteria efisien di tahun 2010 dan 2011 serta kriteria sangat efisien di tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Tingkat kepuasan pengunjung objek wisata berada pada kriteria puas. Tingkat kepuasan tertinggi yaitu pada objek wisata Goa Seplawan sementara tingkat kepuasan terendah yaitu pada objek wisata Petilasan W.R Supratman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Kaligis. (2014). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Puncak Temboan Desa Rurukan Satu Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Skripsi.
- Halim, Abdul. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.